

**DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN MERR – JUANDA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
KELURAHAN GUNUNG ANYAR KECAMATAN GUNUNG ANYAR SURABAYA**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, [thesya19@gmail.com](mailto:thesya19@gmail.com)

**Drs. PC. Subyantoro, M. Kes**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Pembangunan Jalan Lingkar Timur Dalam (*Middle East Ring Road*) bertujuan untuk menyelesaikan ruas Jalan Lingkar Timur Dalam (MERR II) Kota Surabaya yang nantinya akan menghubungkan akses ruas Tol Waru–Bandara Juanda menuju ke Utara melalui jalan MERR II A sehingga akan mengurangi kemacetan yang sering terjadi di wilayah Surabaya Selatan dan Timur. Pembangunan jalan MERR ini melewati Gunung Anyar yang merupakan daerah padat pemukiman, karena pembangunan yang sempat terhambat hingga sekarang masih dalam tahap pembangunan sehingga menimbulkan dampak bagi masyarakat seperti penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan serta kemacetan pada jam-jam tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan jalan MERR–Juanda terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya yang terkena pembebasan lahan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Variabel dalam penelitian ini meliputi kondisi sosial (persepsi masyarakat dan sikap) dan kondisi ekonomi (pendapatan dan penggunaan dana ganti rugi).

Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 59% warga Gunung Anyar berpersepsi buruk karena pembangunan jalan MERR–Juanda yang melintasi Gunung Anyar tak kunjung selesai sehingga menimbulkan dampak negatif seperti kemacetan pada jam-jam tertentu serta polusi udara dan suara akibat kendaraan yang melintas. Sebanyak 47% menunjukkan sikap setuju dengan adanya pembangunan jalan MERR–Juanda, namun dari analisis sebanyak 62% dari 100% yang diharapkan diperoleh hasil bahwa sikap warga Gunung Anyar tidak setuju dengan adanya pembangunan tersebut. Mereka menyatakan setuju dengan terpaksa karena mereka tidak dapat berbuat apa-apa dan mereka menyadari tujuan pemerintah sehingga mereka bersikap serta merespon dengan baik segala tanggapan dari pemerintah dengan cara pada saat pengadaan tanah tidak berbelit-belit. Setelah adanya pembebasan lahan pendapatan warga Gunung Anyar meningkat 12% dengan rata-rata perbulan Rp 3.523.214, Hal itu terjadi karena responden–responden tersebut pindah tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya dahulu, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Dana ganti rugi lahan sebanyak 46% responden menggunakan untuk membeli rumah dan barang kosumtif.

**Kata Kunci:** Pembangunan jalan MERR–Juanda, dampak sosial,dampak ekonomi

**Abstract**

*In the construction of Middle East Ring Road aims to complete roads in Middle East Ring Road (MERR II) which will be connecting access waru toll road to head north through the MERR II A so that it will reduce the traffic jam whom often occurs in the South Surabaya and the East Surabaya. The construction of this MERR through Gunung Anyar street which is a densely populated area so that development was hampered until now still under construction, causing impacts for society as a decrease in air quality and an increase in noise and traffic jam at a certain hours. The purpose of this research is to obtain the impact of the road construction MERR-Juanda on the socioeconomic conditions of society particularly those affected by land acquisition.*

*The research method is a survey research using descriptive quantitative analysis. Data collection techniques used were interviews, observation, documentation, and questionnaires. The variabels in this study includes social conditions (public perception and attitudes) and economic conditions (income and use of funds for compensation)*

*The results from this study are 59% of the Gunung Anyar residents have bad perception because of the road construction MERR-Juanda across Gunung Anyar Street have not finished yet causing negative impacts such as traffic jam at certain hours, air pollution and noise pollution due to passing vehicles. A total of 47% showed attitudes agree with the road construction MERR-Juanda, but from the analysis as much as 62% from 100% the expected result that the attitude of the Gunung Anyar residents not agree with any establishments of the construction. They agreed with the forced because they can not do anything and they realized the purpose of the government so that they must have a good respond to the government policy by way at the time of fluencing in land acquisition. After land acquisition occurs, revenues of Gunung Anyar residents increased 12% with an average of the monthly Rp 3.523.214. It happened because of the respondents are not moved too far from where their lived previously so that they can take advantage of opportunities to create new job opportunities. Land compensation fund as much as 46% of respondents had used them to buy homes and commodity.*

**Keywords:** Road construction MERR-Juanda, social impact, economic impact

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap Negara yang sedang membangun memiliki sistem perencanaan pembangunan sendiri-sendiri. Sistem perencanaan pembangunan ini disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Di Indonesia pembangunan nasional disusun atas dasar pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. (Fandeli, 1992 : 31). Surabaya merupakan ibu kota propinsi Jawa Timur sekaligus kota metropolis terbesar kedua setelah Jakarta. Sebagai ibu kota Jawa Timur Surabaya tak henti-hentinya melakukan pemberahan kota baik dari kondisi sosial ekonomi masyarakatnya maupun segi fisik lingkungannya. Pembangunan ini salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan untuk membantu aksebilitas kota untuk masyarakat. Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instansi-instansi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsiya sistem sosial dan ekonomi masyarakat. (Kodoatie, 2003 : 9) keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang demikian kompleksnya terhadap kebutuhan sarana transportasi terutaman di kota-kota besar seperti Surabaya yang merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, pendidikan, perdagangan, kesehatan, dan lain-lain.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya juga tidak terlepas dari permasalahan seperti kemacetan, tidak menutup kemungkinan terdapat mobilitas penduduk semakin tinggi yang diimbangi dengan munculnya masalah kemacetan. Padatnya jumlah penduduk dan mobilitas penduduk yang semakin meningkat, masalah lalu lintas adalah hal yang

memerlukan penanganan yang tepat bagi pemerintah Kota Surabaya bagi pemerintah kota Surabaya. Melihat banyaknya permasalahan kemacetan yang ada, berbagai solusi ditawarkan pemerintah kota untuk menanggulangi permasalahan diatas.

Sehubungan dengan program pembangunan Jembatan Suramadu yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Pulau Madura, maka pemerintah dalam hal ini berupaya untuk mengatasi kelancaran arus lalu lintas khususnya bagian Timur dan Selatan Kota Surabaya. Berdasarkan pernyataan tersebut, Direktorat Jendral Bina Marga kemudian melaksakan program dengan membangun MERR (*Middle East Ring Road*) yaitu Jalan Lingkar Timur Dalam yang ditujukan untuk menghubungkan Jembatan Suramadu dengan Bandara Juanda. Pembangunan Jalan MERR II C yang dilakukan di empat wilayah Kecamatan yang terdiri dari beberapa Kelurahan. Salah satu wilayah Surabaya yang terkena dampak pembangunan jalan MERR IIC, yaitu Kelurahan Gunung Anyar. Kelurahan tersebut merupakan daerah yang padat penduduk sehingga akan lebih banyak lahan yang digunakan untuk kawasan pemukiman namun tidak hanya kawasan pemukiman saja di Kelurahan tersebut terdapat beberapa fasilitas pendidikan, kesehatan dan perdagangan. Dengan pembangunan jalan MERR IIC ini secara tidak langsung akan mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat Gunung Anyar. Melihat keadaan wilayah yang sudah ramai dilewati kendaraan bermotor dan semakin banyak rumah atau kios dibangun membuat masyarakat setempat berkesempatan membuka peluang usaha baru. Namun dibalik manfaat pembangunan jalan MERR-Juanda, ternyata pembangunan jalan MERR-Juanda dekat dengan pemukiman padat ini justru menimbulkan dampak bagi masyarakat khususnya yang ada di sekitar proyek seperti penurunan kualitas udara dan peningkatan kebisingan. Pada saat berlangsungnya pembangunan

jalan MERR–Juanda tersebut volume kendaraan justru semakin padat sehingga pada jam-jam tertentu akan terjadi kemacetan. Hal ini, diakibatkan adanya penyempitan jalan.

Adanya dampak-dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan jalan MERR ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Dampak Pembangunan Jalan MERR-Juanda Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: (1)Untuk mengetahui persepsi warga Gunung Anyar terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda;(2)Untuk mengetahui sikap warga Gunung Anyar terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda;(3)Untuk mengetahui pendapat warga terdampak dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda;(4)Untuk mengetahui penggunaan dana ganti rugi tanah warga Gunung Anyar akibat pembangunan jalan MERR-Juanda.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data yang pokok (Singarimbun, 1988:3).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80).Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh kepala keluarga yang lahannya dibebaskan, yaitu sebanyak 207 kepala keluarga.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Jadi sampel adalah sebagian karakteristik dari obyek atau individu yang mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2009:81).Untuk menentukan sampel minimal yang perlu diambil dari suatu populasi maka digunakan rumus Morgan (Mantra, 2003:36).

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2(N - 1) + \chi^2 P \cdot (1 - P)}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

P = proporsi dalam populasi (0,5)

d = derajat ketelitian (0,05)

$\chi^2$ = nilai table  $\chi^2$  (3,84)

Perhitungan sampel :

$$S = \frac{3,84 \cdot 207 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,05)^2(207 - 1) + 3,84 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$S = \frac{397,44 \cdot 0,5}{0,515 + 0,96}$$

$$S = \frac{198,72}{1,475}$$

$$S = 134,72 \approx 135$$

Jadi jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 135 responden, tetapi peneliti menggunakan 140 responden yang tersebar di beberapa RW yang ada di Kelurahan Gunung Anyar dengan masing-masing RW diambil dengan porsi masing-masing. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposisional random sampling. Perhitungan jumlah sampel dengan rumus :

$$besarsample = \frac{\Sigma KK \text{ per RW}}{\Sigma KK \text{ keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel}$$

Kelurahan Gunung Anyar memiliki 8 RW, namun yang terdampak pembebasan lahan ada 2 RW saja yaitu RW 01 dan RW 02. Jadi pembagian sampel per RW yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 Pembagian Sampel per RW di Kelurahan Gunung anyar Kecamatan Gunung Anyar Surabaya tahun 2015**

No	RW	Jumlah KK	Jumlah Sampel per RW
1	01	115	77
2	02	93	63
Jumlah			140

*Sumber: Data Primer 2015*

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran maka perlu adanya kejelasan arti dan istilah yang berkaitan dengan variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini:

### **1. Kondisi Sosial**

#### **a. Persepsi Masyarakat**

Persepsi yang dimaksud disini adalah tanggapan keluargaterhadap pembangunan jalan MERR-Juanda, yang meliputi:

- Proses pengadaan tanah dari awal sampai sekarang
  - Tujuan pembangunan jalan MERR-Juanda
  - Dampak pembangunan jalan MERR-Juanda
  - Kondisi tata ruang (perubahan fisik) Gunung Anyar sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan MERR-Juanda
1. Skor 4 = sangat baik, jika merespon secara positif adanya pembangunan Jalan MERR-Juanda ditunjukkan dengan pengetahuan yang sangat baik.

2. Skor 3 = baik, jika merespon secara positif adanya pembangunan jalan MERR-Juanda ditunjukkan dengan pengetahuan yang baik.
3. Skor 2 = buruk, jika merespon secara positif adanya pembangunan jalan MERR-Juanda ditunjukkan dengan pengetahuan yang kurang baik.
4. Skor 1 = sangat buruk, jika merespon secara negatif adanya pembangunan jalan MERR-Juanda dengan pengetahuan yang sangat buruk.

Berdasarkan definisi operasional variabel maka persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Persepsi	Total Skor
1	Sangat Buruk	140-245
2	Buruk	246-350
3	Baik	351-455
4	Sangat Baik	456-560

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu jumlah responden yang memiliki persepsi sama dibagi jumlah responden dikali 100%.

### b. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi (penilaian) atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu.

1. Skor 4 = Sangat setuju, jika menerima adanya pembangunan jalan MERR-Juanda serta merespon secara positif segala tanggapan pemerintah dan menghargai pembangunan jalan MERR-Juanda dengan ikut aktif menjaga dan memelihara jalan tersebut.
2. Skor 3 = Setuju, jika menerima adanya pembangunan jalan MERR-Juanda serta merespon secara positif segala tanggapan pemerintah dan menghargai pembangunan jalan MERR-Juanda namun tidak aktif menjaga dan memelihara jalan tersebut.
3. Skor 2 = Tidak setuju, jika menolak akan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda

serta merespon secara negatif segala tanggapan pemerintah dan tidak peduli terhadap keberlangsungan pembangunan jalan MERR-Juanda tersebut.

4. Skor 1 = Sangat tidak setuju, jika menolak secara keras atas pembangunan jalan MERR-Juanda serta merespon secara negatif segala tanggapan pemerintah dan sangat tidak peduli (acuh) terhadap keberlangsungan pembangunan jalan MERR-Juanda tersebut.

Berdasarkan definisi operasional variabel maka sikap masyarakat terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Sikap Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Sikap	Total Skor
1	Sangat Tidak Setuju	140-245
2	Tidak Setuju	246-350
3	Setuju	351-455
4	Sangat Setuju	456-560

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap sikap digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu jumlah responden yang memiliki persepsi sama dibagi jumlah responden dikali 100%.

## 2. Kondisi Ekonomi

### a. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga, dalam kehidupan sehari-hari pendapatan erat kaitannya dengan gajian, upah, serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu (Sumardi, 1985:80)

Dalam penelitian ini pendapatan responden yang diteliti adalah rata-rata pendapatan selama sebulan sebelum dan setelah adanya proyek pembangunan jalan MERR-Juanda yang dinyatakan dalam Rp/bulan. Kemudian jumlah responden yang mempunyai hasil pendapatan yang sama dibagi jumlah responden keseluruhan dikali 100%

### b. Penggunaan Dana Ganti Rugi Tanah

Dana ganti rugi tanah yaitu uang yang telah disediakan oleh pemerintah untuk pembangunan bagi kepentingan umum yang akan diberikan kepada warga sebagai kerugian atas tanah, bangunan, tanaman, dan/atau benda-

benda lain yang berkaitan dengan tanah akibat pengadaan tanah.

Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan penggunaan dana ganti rugi tanah yaitu, penggunaan dana hasil ganti rugi atas tanah yang telah diterima oleh warga. Seperti, sebagai modal usaha, investasi (tabungan, tanah, deposito), penambahan kepemilikan barang (mobil, rumah, sepeda motor, alat rumah tangga mewah, TV). Kemudian jumlah masing-masing criteria tersebut dibagi dengan jumlah responden hasilnya dikalikan 100%

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi dan wawancara mendalam yang digunakan untuk mengetahui kehidupan sosial dan ekonomi penduduk Gunung Anyar yang terdampak sebelum dan setelah adanya pembangunan jalan MERR-Juanda. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai dokumen resmi, data dari balai desa mengenai monografi dan profil desa, keterangan dari surat kabar dan internet. Angket digunakan untuk mengukur sikap para responden terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang persepsi warga Gunung Anyar terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda dapat dianalisis dengan skala likert menggunakan teknik analisis deskriptif dengan prosentase, Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimana pendapat warga terdampak dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda menggunakan teknik analisis perbedaan dengan statistik interensial T test, Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu tentang bagaimana penggunaan dana ganti rugi tanah warga Gunung Anyar akibat pembangunan jalan MERR-Juanda dianalisis dengan skala likert menggunakan teknik analisis deskriptif dengan prosentase.

Teknik analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menghitung presentase jawaban responden. Hasil penelitian ini bersifat mengungkap fakta, dengan demikian penelitian ini tidak mencari hubungan variabel melainkan member gambaran tentang dampak pembangunan jalan MERR-Juanda terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar.

## **HASIL PENELITIAN**

Kondisi sosial responden pada penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh saat melakukan wawancara langsung dengan responden dengan pedoman daftar

pertanyaan yang sudah dibuat sebelum penelitian dilakukan meliputi:

### **1. Kondisi Sosial**

#### **a. Persepsi Masyarakat**

Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan individu atau kelompok yang diperoleh melalui interpretasi atau indera. Persepsi yang dimaksud disini adalah tanggapan masyarakat terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda, yang meliputi:

- Proses pengadaan tanah dari awal sampai sekarang
- Tujuan pembangunan jalan MERR-Juanda
- Dampak pembangunan jalan MERR-Juanda
- Kondisi tata ruang (perubahan fisik) Gunung Anyar sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan MERR-Juanda

Berikut ini adalah tabel 2 hasil persepsi responden terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda :

**Tabel 4 Persepsi Responden Terhadap Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Persepsi	Skor	$\Sigma$ responden	%
1.	Sangat buruk	1	9	6
2.	Buruk	2	83	59
3.	Baik	3	43	31
4.	Sangat baik	4	5	4
	Jumlah		140	100

*Sumber: Data Primer 2015*

Analisis data menggunakan skala likert menurut Sugiyono, berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 5 Analisis Persepsi Responden Terhadap Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Persepsi	Skor	Jumlah responden	Total Skor
1.	Sangat buruk	1	9	9
2.	Buruk	2	83	166
3.	Baik	3	43	129
4.	Sangat baik	4	5	20
	Jumlah		140	321

*Sumber: Data Primer 2015*

Jumlah skor ideal  $140 \times 4 = 560$

Jumlah skor terendah  $140 \times 1 = 140$

Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 560. Jadi, berdasarkan data itu maka tingkat persepsi baik terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda yaitu  $(321 : 560) \times 100\% = 57\%$  dari yang diharapkan (100%).

Klasifikasi persepsi

Sangat Buruk : 140–245

Buruk : 246–350

Baik : 351–455

Sangat Baik : 456–560

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda ini adalah buruk

sebanyak 83 responden atau sebesar 59%. Dengan jumlah skor yang diperoleh dari 140 responden berjumlah 321 apabila dibandingkan dengan klasifikasi persepsi di atas maka jawaban 140 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori buruk karena terletak antara 256–350, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mengenai pembangunan jalan MERR-Juanda buruk.

**Tabel 6 Persepsi Responden Terhadap Kondisi Tata Ruang**

No	Persepsi	Skor	$\sum$ responden	%
1.	Tidak berubah	1	-	-
2.	Sebagian kecil berubah	2	17	12
3.	Sebagian besar berubah	3	94	67
4.	Sangat berubah	4	6	4
Jumlah	Jumlah	140	100	

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 6 persepsi responden terhadap kondisi tata ruang di Gunung Anyar setelah adanya pembangunan jalan MERR-Juanda yaitu sebanyak 94 % responden atau 67% menyatakan bahwa sebagian besar kondisi tata ruang nya telah banyak berubah yang dahulunya padat pemukiman kini sebagian besar digunakan untuk jalan, dan makin banyaknya ruko-ruko, warung, toko yang mulai dibangun di sekitar jalan MERR tersebut.

#### b. Sikap

Sikap adalah bentuk evaluasi (penelitian) atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada suatu obyek tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah reaksi tanggapan responden terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda. Berikut adalah hasil penelitian yang didapat dari sikap masyarakat terhadap proyek pembangunan:

**Tabel 7 Sikap Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan MERR-Juanda di Kelurahan Gunung Anyar kecamatan Gunung Anyar**

No	Sikap	Skor	$\sum$ responden	%
1	Sikap tidak setuju	1	13	9
2	Tidak setuju	2	53	38
3	Setuju	3	66	47
4	Sangat setuju	4	8	6
	Jumlah		140	100

Sumber : Data Primer 2015

Analisis data menggunakan skala likert menurut Sugiyono, berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 8 Analisis Sikap Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Sikap	Skor	$\sum$ responden	Total Skor
1	Sikap tidak setuju	1	13	13
2	Tidak setuju	2	53	106
3	Setuju	3	66	198
4	Sangat setuju	4	8	32
	Jumlah		140	349

Sumber: Data Primer 2015

jumlah skor ideal  $140 \times 4 = 560$

jumlah skor terendah  $140 \times 1 = 140$

Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 560. Jadi, berdasarkan data itu maka tingkat sikap baik terhadap pembangunan jalan MERR-Juanda itu  $(349 : 560) \times 100\% = 62\%$  dari yang diharapkan (100%).

#### Klasifikasi sikap

Sangat Tidak Setuju	: 140–245
Tidak Setuju	: 246–350
Setuju	: 351–455
Sangat Setuju	: 456–560

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita ketahui bahwa jawaban terbanyak adalah setuju sebanyak 66 responden atau sebesar 47%. Namun, dengan jumlah skor yang diperoleh dari 140 responden berjumlah 349 apabila dibandingkan dengan klasifikasi sikap di atas maka jawaban 140 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori tidak setuju karena terletak antara 256–350, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap warga mengenai pembangunan jalan MERR-Juanda tidak setuju.

#### 2. Kondisi Ekonomi

##### a. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah penghasilan rill sari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga, dalam kehidupan sehari-hari, pendapatan erat kaitannya dengan gajian, upah, serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu (Sumardi, 1985:80). Berikut adalah tabel hasil persepsi responden terhadap pendapatan setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR-Juanda :

**Tabel 9 Hasil Persepsi Responden Terhadap Pendapatan Setelah Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

Pernyataan	Jawaban	Jumlah Responden	%
Pendapatan keluarga 1 bulan yang merupakan penghasilan bersih dari berbagai macam pekerjaan meningkat setelah pembebasan lahan	SS	14	10
	S	18	13
	TS	91	65
	STS	17	12
Jumlah		140	100

*Sumber: Data Primer 2015*

Berdasarkan data dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah tidak setuju dengan 91 responden atau sebesar 65%, responden menjawab tidak setuju bukan karena penghasilan mereka menurun melainkan tidak ada perubahan sebelum maupun setelah pembebasan lahan. Sebanyak 18 responden atau sebesar 13% menjawab setuju, karena dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda yang kini makin ramai dilewati oleh kendaraan membuat sebagian warga untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Hal itu banyak dilakukan oleh warga yang rumahnya pindah namun masih di sekitar proyek pembangunan jalan MERR yang melintasi Gunung Anyar ini dan warga yang setengah dari lahannya terkena pembebasan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah pembebasan lahan di Kelurahan Gunung Anyar digunakan analisis data dengan menggunakan T test. Sehingga akan diketahui ada atau tidaknya perbedaan pada variabel tersebut, dari analisis diketahui perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya pembebasan lahan di Kelurahan Gunung Anyar dapat diperoleh hasil sebagai berikut :  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat dianalisis bahwa ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pembebasan lahan.

**Tabel 10 Pendapatan Selama 1 Bulan Penduduk di Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar Sebelum Adanya Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Pendapatan (Rp/bulan)	(x)	(f)	(f.x)
1	450.000-1.650.000	1.050.000	24	25.200.000
2	1.700.000-2.900.000	2.300.000	53	121.900.000
3	2.950.000-4.150.000	3.550.000	27	95.850.000
4	4.200.000-5.400.000	4.800.000	16	76.800.000
5	5.450.000-6.650.000	6.050.000	20	121.000.000
Jumlah		140		440.750.000
Rerata				3.148.214

*Sumber: Data Primer 2015*

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan warga Gunung Anyar per bulannya sebelum pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR-Juanda sebesar Rp 3.148.214 dengan frekuensi terbanyak adalah sebesar Rp 1.700.000-Rp 2.900.000 sebanyak 53 responden. Sedangkan berikut ini adalah rata-rata pendapatan yang didapat oleh warga Gunung Anyar setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR-Juanda.

**Tabel 11 Pendapatan Selama 1 Bulan Penduduk di Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar Setelah Adanya Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Pendapatan (Rp/bulan)	(x)	(f)	(f.x)
1	450.000-1.650.000	1.050.000	10	10.500.000
2	1.700.000-2.900.000	2.300.000	41	94.300.000
3	2.950.000-4.150.000	3.550.000	49	173.950.000
4	4.200.000-5.400.000	4.800.000	22	105.600.000
5	5.450.000-6.650.000	6.050.000	18	108.900.000
Jumlah			140	493.250.000
Rerata				3.523.214

*Sumber: Data Primer 2015*

Berdasarkan Tabel 11 diketahui rata-rata pendapatan perbulan warga Gunung Anyar setelah adanya pembebasan tanah sebesar Rp 3.523.214 dengan frekuensi terbanyak sebesar Rp 2.950.000-Rp 4.150.000 sebanyak 49 responden. Dengan melihat perbandingan dari tabel 8 dan 9 diatas dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan pendapatan warga Gunung Anyar sebesar 12% setelah adanya pembangunan jalan MERR-Juanda. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan dibawah ini:

$$\text{Pendapatan} = \frac{\text{sesudah} - \text{sebelum}}{\text{sebelum}} \times 100\%$$

$$= \frac{493.250.000 - 440.750.000}{440.750.000} \times 100\%$$

$$= 11,91\%$$

#### b. Mata Pencaharian

**Tabel 12 Mata Pencaharian Penduduk Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar Sebelum Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Pekerjaan Utama	Jumlah	Presentase (%)	Pekerjaan Sampingan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Karyawan	36	26	Wiraswasta	3	2
2.	Wiraswasta	50	36	Kosan	8	6
3.	PNS	6	4	pedagang	7	5
4.	Pedagang	48	34	Tidak Ada	122	87
	<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>100</b>	<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2015*

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian responden sebelum adanya pembangunan jalan MERR-Juanda adalah wiraswasta sebesar 36% dengan pekerjaan sampingan sebesar 6% memiliki kos-kosan, karena daerah Gunung Anyar yang dekat dengan perguruan tinggi dan pabrik memungkinkan para warga untuk membuka kos-kosan.

**Tabel 13 Mata Pencaharian Penduduk Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar Setelah Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan MERR-Juanda**

No	Pekerjaan Utama	Jumlah	Presentase (%)	Pekerjaan Sampingan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Karyawan	36	26	Wiraswasta	-	-
2.	Wiraswasta	48	34	Kosan	2	1
3.	PNS	6	4	Pedagang	14	10
4.	Pedagang	50	36	Tidak Ada	124	89
	jumlah	140	100	jumlah		100

Sumber: Data primer 2015

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian utama responden setelah pembebasan lahan banyak yang beralih profesi sebagai pedagang seperti membuka toko, warung, dan PKL yaitu sebesar 36%. Hal itu terjadi karena semakin ramainya jalan yang mulai dilalui masyarakat untuk berpindah pada satu daerah ke daerah lain, sehingga para warga berkesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Untuk pekerjaan sampingan pun hampir sama dengan pekerjaan utama yaitu pedagang sebesar 10%.

#### c. Penggunaan Dana Ganti Rugi Tanah

Selain dari pekerjaan uang ganti rugi tanah merupakan salah satu sumber pendapatan responden. Dengan adanya uang ganti rugi maka responden bisa menggunakan sebagian uang ganti rugi tersebut untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang kurang tercukupi atau kebutuhan yang mendesak. Berikut ini besarnya uang ganti rugi pembebasan lahan yang diterima responden:

**Tabel 14 Besarnya Uang Ganti Rugi Yang Diterima Penduduk Gunung Anyar**

No	Uang Ganti Rugi	Jumlah	%
1	<Rp 100.000.000	3	2
2	Rp100.000.000-Rp 250.000.000	69	49
3	Rp 250.000.000-Rp 400.000.000	29	21
4	>Rp 400.000.000	39	28
	Jumlah	140	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa besarnya uang ganti rugi yang paling banyak diterima penduduk Gunung Anyar sebesar Rp 100.000.000-Rp 250.000.000 sebesar 49% responden, uang ganti tersebut sebagian untuk membeli rumah dan uang ganti rugi > Rp 400.000.000 juga banyak yang digunakan untuk kepemilikan barang berupa rumah, sepeda motor, mobil, keperluan keluarga dan beberapa responden menggunakannya untuk modal usaha dan investasi.

**Tabel 15 Penggunaan Dana Ganti Rugi Yang Digunakan Oleh Penduduk Gunung Anyar Setelah Pembebasan Lahan**

No	Penggunaan Dana Ganti Rugi	Jumlah	%
1	Investasi (Tabungan, tanah, deposito)	45	32
2	Kepemilikan barang (Rumah, mobil, TV, sepeda motor, prabot rumah tangga, dll)	68	49
3	Modal Usaha	25	18
4	Lain-lain (Umroh,haji)	2	1
	Jumlah	140	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 15 Penggunaan dana ganti rugi lebih banyak digunakan untuk kepemilikan barang berupa rumah, mobil, sepeda motor, dan keperluan rumah tangga sebesar 49%.

## PEMBAHASAN

Pada umumnya pembangunan suatu wilayah sangatlah penting dilakukan untuk kemajuan suatu wilayah itu sendiri. Semua wilayah mempunyai sistem pembangunan masing-masing yang dirancang atas dasar pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.(Fandeli, 1992:31).

Pembangunan prasarana transportasi jalan lingkar merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mengurangi kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di ruas-ruas jalan primer. Jalan lingkar merupakan jalan yang melingkar suatu wilayah yang pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengalihkan pergerakan lalu lintas agar jangan memasuki wilayah yang bersangkutan sehingga kemacetan yang timbul karena pembebaan yang terlalu banyak pada jalan arteri radial dapat dihindari (Tamin, 2000:16).

Program pembangunan jalan MERR (*Middle East Ring Road*) menuju Bandara Juanda ini merupakan program pembangunan infrastruktur jalan yang

dikeluarkan oleh Menteri Pekerjaan Umum berdasarkan UU No.38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2006 tentang Jalan. Pembangunan tersebut dilakukan dibawah naungan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Pematusan Kota Surabaya. Pembangunan Jalan MERR (*Middle East Ring Road*) merupakan bentuk jalan lingkar kota yang ditujukan untuk menghubungkan jembatan Suramadu dengan Bandara Juanda ini merupakan salah satu wujud pemerintah dalam mengembangkan suatu wilayah di daerah Gunung Anyar dan sekitarnya serta memberikan fasilitas dan mobilitas dalam upaya menangani masalah lalu lintas yaitu kemacetan berupa pembangunan prasarana transportasi. Pembangunan tersebut diharapkan memberikan kemudahan akses masyarakat pengguna jalan kepada infrastruktur jalan dan secara tidak langsung telah meningkatkan kegiatan perekonomian dimasyarakat setempat.

Pembangunan jalan MERR yang melintasi Gunung Anyar sampai Tol Pondok Candra yang menghubungkan ke Bandara Juanda ini sepanjang  $\pm$  1,58 km ini dimulai sejak tahun 2012 namun hingga saat ini masih dalam tahap pembangunan, sempat beberapa waktu terhenti karena adanya masalah dalam pembebasan lahan sehingga sampai sekarang pembangunan belum selesai sepenuhnya.

Pembebasan tanah ialah melepaskan hubungan hukum yang semula terdapat di antara pemegang hak/penguasaan atas tanahnya dengan cara memberikan ganti rugi (Peraturan Pemerintah No.15/1975). Gunung Anyar merupakan daerah yang padat akan pemukiman sehingga lahan yang paling banyak terkena pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR-Juanda ini adalah lahan pemukiman. Luas tanah yang akan dibebaskan untuk jalan MERR yang melintasi Gunung Anyar ini  $\pm$  50.656,00 m<sup>2</sup> dan bidang tanah yang dibebaskan yaitu sebanyak  $\pm$  207 persil untuk pemukiman, dan daerah persawahan yang sampai saat ini belum adanya pembebasan lahan karena pihak pemerintah masih mencari pemilik sawah. Anggaran yang telah disiapkan pemerintah untuk pembebasan tanah (tanah sawah, tanah kering m<sup>2</sup>) untuk pembangunan jalan MERR ini sebesar  $\pm$  Rp 138.214.896.000,-

Adanya pembangunan jalan MERR-Juanda yang melintasi Gunung Anyar akan memberikan dampak terhadap masyarakat meskipun secara umum tidak ada satu pun teori yang menyatakan tentang hubungan antara pembangunan transportasi jalan dengan perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Namun, yang dapat diterima adalah bahwa keberadaan jalan dan fasilitas transportasi lainnya pada tingkat tertentu akan secara esensial merangsang dan memberi peluang pertumbuhan ekonomi dan sosial. (Kodoatie, 2005:268).

## **1. Dampak Pembangunan Jalan MERR–Juanda Terhadap Kondisi Sosial Penduduk di Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar.**

Pembangunan jalan MERR–Juanda yang pembebasan lahan nya telah dimulai sejak tahun 2009 ini telah memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan penduduk Gunung anyar, khususnya kondisi sosial dan ekonomi. Menurut Daniel Letner yang dikutip oleh Agus Suryono (2004: 31) menyebutkan 4 faktor utama yang dianggap mampu mendorong perubahan sosial masyarakat, yaitu :

1. Urbanisasi
2. Literacy
3. Partisipasi media
4. Proses empati

Seperti pendapat Daniel Letner yang mampu mendorong adanya perubahan sosial dalam pembangunan jalan MERR-Juanda yang melewati Gunung Anyar ini adalah proses empati di mana seseorang mampu merasakan apa yang orang lain rasakan, kesedihan akibat pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR ini. Yang mengakibatkan beberapa warga harus terpaksa untuk pindah dari tempat mereka tinggal.

Untuk kondisi sosial yang menjadi fokus adalah bagaimana persepsi dan sikap penduduk Gunung Anyar terhadap pembangunan jalan MERR–Juanda setelah pembebasan lahan.

### **a. Persepsi Masyarakat**

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris *perception* yang artinya persepsi, penglihatan, tanggapan; yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan nya melalui indera–inderanya yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Kartono, 2006: 343).

persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu–individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi atau indera

Persepsi sebagian besar responden merasa dengan adanya pembangunan jalan MERR–Juanda ini buruk, karena pembangunan jalan MERR–Juanda ini tak kunjung selesai sedangkan semakin banyaknya kendaraan yang mulai menggunakan jalan MERR yang menghubungkan dengan Kabupaten Sidoarjo yang melewati Gunung Anyar agar mempersingkat waktu sehingga membuat jalan Gunung Anyar yang mengalami penyempitan sering terjadi kemacetan pada jam-jam tertentu. Namun tidak hanya kemacetan yang terjadi polusi udara dan suara yang ditimbulkan dari kendaraan yang melintas pun cukup mengganggu ketenangan masyarakat sekitar terutama untuk rumah-rumah yang tidak jauh dengan adanya proyek tersebut. Sebanyak 83

responden atau sebesar 59% penduduk Gunung Anyar menyatakan bahwa pembangunan ini buruk. Sehingga para responden menanggapi tujuan pemerintah yang semula pada saat sosialisasi pihak pemerintah kepada warga ditanggapi dengan positif, saat ini menjadi negatif karena berlarut-larutnya pekerjaan dan menanggapi dampak pembangunan jalan MERR-Juanda ini dengan negatif.

Sedangkan sebanyak 43 responden atau sebesar 31% menyatakan baik karena mereka merasa diuntungkan dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda ini untuk berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain dengan lebih cepat sehingga mempersingkat waktu.

Adanya pembangunan jalan MERR-Juanda yang melintasi Gunung Anyar ini membuat kondisi tata ruang di Gunung Anyar ini pun berubah. Sebanyak 94 responden atau sebanyak 67% menyatakan sebagian besar kondisi tata ruang di Gunung Anyar telah berubah yang dahulu sebelum adanya pembangunan jalan MERR-Juanda ini daerah Gunung Anyar merupakan daerah yang padat pemukiman sekarang pemukiman-pemukiman tersebut tergantikan dengan jalan dan ruko-ruko, toko, warung, cafe, apartemen yang kini mulai banyak dibangun di sekitar jalan MERR tersebut yang tentunya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### b. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi (penilaian) atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada obyek tertentu.

Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda yang melintasi Gunung Anyar ini sebanyak 66 responden atau sebesar 47% karena menurut mereka pembangunan ini sangat menguntungkan bagi mereka untuk mempersingkat waktu tempuh berpergian ke daerah lain dan memperlancar arus lalu lintas yang kini mulai padat oleh kendaraan bermotor. Sehingga responden bersikap dan merespon dengan baik segala tanggapan dari pemerintah untuk pembangunan jalan MERR yang menghubungkan antara Suramadu dan Bandara Juanda yang melintasi Gunung Anyar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap responden yang peduli terhadap ketertiban dan kebersihan jalan, pada saat pengadaan tanah pun tidak berbelit-belit.

Sedangkan, ada beberapa responden yang menyatakan tidak setuju dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda yang melintasi Gunung Anyar ini yaitu sebanyak 53 responden atau sebesar 38%, karena menurut mereka pembangunan jalan MERR yang masih dalam tahap pembangunan ini menimbulkan kemacetan pada jam-jam tertentu, jarak tempuh ke daerah lain pun semakin lama karena harus putar balik terlebih dahulu juga menimbulkan polusi udara dan suara dari

kendaraan. Sehingga responden bersikap dan merespon kurang baik dengan segala tanggapan dari pemerintah untuk memperlancar arus lalu lintas. Hal ini ditunjukkan dengan sikap responden yang pada saat pengadaan tanah berbelit-belit dan tidak peduli dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda ini.

Namun, dari analisis berdasarkan 140 responden sebanyak 62% dari 100% yang diharapkan diperoleh hasil bahwa sikap warga Gunung Anyar tidak setuju dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda ini karena penduduk yang rumahnya dibebaskan terpaksa pindah ke tempat lain sehingga hubungan sosial antar warga yang sudah terjalin lama menjadi kurang baik setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR-Juanda ini, hubungan antar masyarakat menjadi renggang dan membutuhkan adaptasi kembali. Kegiatan kerja bakti yang dulu sering dilakukan, acara pengajian yang rutin dilaksanakan sesama penduduk RT juga tidak dapat dilakukan.

Responden banyak menyatakan setuju meskipun terpaksa karena responden tidak dapat berbuat apa-apa, sebab pembangunan jalan ini merupakan untuk fasilitas umum dan merupakan kegiatan pemerintah untuk menangani kemacetan.

### 2. Dampak Pembangunan Jalan MERR-Juanda Terhadap Kondisi Ekonomi Penduduk di Kelurahan Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar.

#### a. Pendapatan

Selain melihat aspek sosial, aspek ekonomi pun menjadi suatu hal yang paling sering menjadi tolak ukur kondisi suatu penduduk akibat adanya perubahan, salah satunya adalah perubahan karena adanya pembangunan jalan MERR-Juanda. Dengan adanya pembangunan jalan MERR-Juanda ini memungkinkan terjadinya perubahan kondisi ekonomi penduduk, salah satunya adalah pendapatan. Sumardi (1985:80) mengemukakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga, dalam kehidupan sehari-hari pendapatan erat kaitannya dengan gajian, upah, serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan penduduk yang lahannya dibebaskan kemungkinan bisa mengalami penurunan jika mata pencaharian penduduk tersebut tergantung dengan lahan yang digunakan untuk jalan MERR tersebut seperti memiliki warung, toko atau pun kos-kosan, namun tidak menutup kemungkinan pendapatan penduduk yang lahannya dibebaskan juga mengalami kenaikan pendapatan karena adanya perubahan atau pun tambahan matapencahariannya. Dengan melihat keadaan wilayah yang sudah ramai dilewati kendaraan bermotor membuat penduduk berkesempatan membuka lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelum adanya pembebasan lahan untuk jalan MERR ini 36% penduduk banyak yang bekerja sebagai wiraswasta

sebagai pekerjaan utamanya, dan sebagai pekerjaan sampingannya sebanyak 6% yang membuka kos–kosan karena daerah Gunung Anyar ini dekat dengan kampus UPN dan pabrik. Namun setelah adanya pembebasan lahan untuk jalan MERR ini 36% penduduk pekerjaan utamanya beralih profesi sebagai pedagang, dengan membuka kios, warung, toko dan 10% menjadikan profesi tersebut sebagai pekerjaan sampingan.

Adanya perubahan matapencarian tersebut merubah pendapatan penduduk sekitar, dari 140 responden yang mengalami pembebasan lahan sebanyak 32 responden atau sebanyak 23% menyatakan setuju dan sangat setuju dengan adanya peningkatan pendapatan keluarga mereka selama 1 bulan. Yang meningkat sebesar 12 % setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR–Juanda. Rata–rata pendapatan perbulan warga Gunung Anyar sebelum adanya pembebasan lahan sebesar Rp 3.148.214,- dengan frekuensi terbanyak adalah sebesar Rp 1.700.000–Rp 2.900.000 sebanyak 53 responden dan sekarang setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR–Juanda rata–rata pendapatan perbulan warga meningkat sebesar Rp 3.523.214,- dengan frekuensi terbanyak adalah sebesar Rp 2.950.000–Rp 4.150.000 sebanyak 49 responden. Hal itu terjadi karena responden–responden tersebut pindah tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya dahulu, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Namun banyak juga responden yang kehilangan pekerjaan sampingannya seperti kosan yang menurun menjadi 2 responden atau sebesar 1% dan wiraswasta yang malah tidak ada sama sekali. Sehingga hal tersebut mengakibatkan menurunnya jumlah pendapatan keluarga yang sebelum adanya pembebasan lahan pendapatan selama 1 bulan keluarga > Rp 5.000.000,- sebanyak 20 responden atau sebesar 14%, setelah adanya pembebasan lahan pendapatan > Rp 5.000.000,- menurun sebanyak 18 responden atau sebesar 13%. Hal itu terjadi karena lahan tempat mereka bekerja telah terkena pembebasan dan para responden tersebut pindah cukup jauh dari tempat tinggalnya dahulu.

### **b. Penggunaan Dana Ganti Rugi Tanah**

Dana ganti rugi tanah yaitu uang yang telah disediakan oleh pemerintah untuk pembangunan bagi kepentingan umum yang akan diberikan kepada warga sebagai kerugian atas tanah, bangunan, tanaman, dan/atau benda–benda lain yang berkaitan dengan tanah akibat pengadaan tanah.

Selain mata pencarian utama dan sampingan uang ganti rugi juga menjadi sumber pendapatan penduduk setelah pembebasan lahan. Sebagian besar responden yang menerima uang ganti rugi < Rp 100.000.000,- sebanyak 3 responden atau sebesar 2% menggunakanannya untuk modal usaha, Rp 100.000.000 – Rp 250.000.000 sebanyak 69 responden atau sebesar 49% digunakan untuk membeli rumah itu pun para responden merasa bahwa uang ganti rugi belum sesuai karena harga lahan sekarang jauh lebih mahal dan para responden harus menambah untuk membeli lahan baru untuk pemukiman, dan uang ganti rugi > Rp 400.000.000,- sebanyak 39

responden sebesar 28% menggunakan dana ganti rugi tersebut untuk kepemilikan barang berupa rumah, mobil, sepeda motor dan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Sebagian juga menggunakanannya untuk investasi berupa tabungan, deposito dan modal usaha.

Penggunaan dana ganti rugi lebih banyak digunakan untuk kepemilikan barang konsumtif sebanyak 65 responden atau sebesar 46%, digunakan untuk investasi sebanyak 30 responden atau sebesar 21%, 23 responden 16% digunakan untuk modal usaha dan sebanyak 9 responden atau sebesar 6% belum menggunakan dana tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Sebanyak 59% warga Gunung Anyar yang berpersepsi buruk dengan adanya pembangunan jalan MERR–Juanda yang melewati Gunung Anyar ini, karena pembangunan yang tak kunjung selesai membuat dampak yang negatif seperti kemacetan pada jam–jam tertentu karena sudah semakin banyaknya kendaraan yang melintas sehingga polusi udara dan suara dari kendaraan yang melintas maupun alat berat yang cukup mengganggu ketenangan masyarakat terutama untuk rumah–rumah yang berada di sekitar proyek tersebut.
2. Sebanyak 47% menyatakan setuju dengan adanya pembangunan jalan MERR–Juanda yang melintasi Gunung Anyar ini menurut mereka pembangunan ini sangat menguntungkan bagi mereka untuk mempersingkat waktu tempuh berpergian ke daerah lain. Sehingga responden bersikap dan merespon dengan baik segala tanggapan dari pemerintah untuk pembangunan jalan MERR yang menghubungkan antara Suramadu dan Bandara Juanda yang melintasi Gunung Anyar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap responden yang peduli terhadap ketertiban dan kebersihan jalan, pada saat pengadaan tanah pun tidak berbelit–belit. Namun, dari analisis berdasarkan 140 responden sebanyak 62% dari 100% yang diharapkan diperoleh hasil bahwa sikap warga Gunung Anyar tidak setuju dengan adanya pembangunan jalan MERR–Juanda ini, responden banyak menyatakan setuju meskipun terpaksa karena responden tidak dapat berbuat apa–apa, sebab pembangunan jalan ini merupakan untuk fasilitas umum dan merupakan kegiatan pemerintah untuk menangani kemacetan.
3. Meningkatnya pendapatan masyarakat Gunung Anyar sebanyak 23% menyatakan setuju dan sangat setuju dengan adanya peningkatan pendapatan keluarga mereka selama 1 bulan. Yang meningkat sebesar 12 % setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR – Juanda. Rata –

rata pendapatan perbulan warga Gunung Anyar sebelum adanya pembebasan lahan sebesar Rp 3.148.214 dengan frekuensi terbanyak adalah sebesar Rp 1.700.000 – Rp 2.900.000 sebanyak 53 responden dan sekarang setelah adanya pembebasan lahan untuk pembangunan jalan MERR – Juanda rata-rata pendapatan perbulan warga Gunung Anyar meningkat sebesar Rp 3.523.214 dengan frekuensi terbanyak adalah sebesar Rp 2.950.000 – Rp 4.150.000 sebanyak 49 responden. Hal itu terjadi karena responden – responden tersebut pindah tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya dahulu, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

4. Dana ganti rugi lahan banyak digunakan untuk membeli rumah dan barang konsumtif sebanyak 46% responden. Dengan penerimaan uang ganti rugi lahan sebesar Rp 100.000.000 – Rp 250.000.000 sebanyak 69 responden atau sebesar 49 %. Itupun para responden merasa bahwa uang ganti rugi belum sesuai untuk membeli rumah karena harga lahan sekarang jauh lebih mahal dan para responden harus menambah untuk membeli rumah atau lahan baru.

### Saran

1. Bagi pihak pemerintah untuk segera menyelesaikan pembangunan jalan MERR – Juanda yang melintasi Gunung Anyar ini agar tidak terjadi dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan dan untuk panitia pengadaan tanah untuk pembangunan jalan MERR-Juanda yang melewati Gunung Anyar ini agar lebih mempertimbangkan masalah jumlah uang ganti rugi yang diberikan kepada penduduk yang lahannya dibebaskan karena pada dasarnya besar uang ganti rugi yang diterima oleh penduduk tidak mencukupi untuk digunakan membeli lahan pengganti.
2. Bagi masyarakat agar menggunakan uang ganti rugi dengan sebijak-bijaknya sesuai dengan kebutuhan, baik untuk modal bekerja atupun membeli lahan baru

### DAFTAR PUSTAKA

Fandeli, Chafid. 1992. *Analisis Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapanannya Dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Liberty

Kartono, 2006. Perilaku Manusia. Jakarta: ISBN

Kodoatie, R. 2003. *Manajemen Dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

——— 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Peraturan pemerintah No.15 Tahun 1975 tentang Ketentuan-Ketentuan Mengenai Tata Cara Pembebasan Tanah.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1988. “*Metode Penelitian Survei*”. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

Sugiyono.2009. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV Rajawali Suryono, Agus.2004.Pengantar Teori Pembangunan.Malang:UM Press

Tamin, OZ.2000.*Perencanaan & Permodelan Transportasi*.Bandung:ITB Press

UU No. 38 tahun 2004 tentang *jalan*